

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Program Jumat Rehat Berwali

*Muhammad Wahyu Fatkur Rohman, Gaidha Lutfi Fadzilatunnisa, Dila Oktariani Puspitasari,
Mashlihatul Umami

Universitas Islam Negeri Salatiga, Salatiga, Indonesia

* Email: wahyusltg33@gmail.com (Corresponding Author)



OPEN ACCESS



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v5i6.622>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 27 Oktober 2025

Revisi Akhir: 28 November 2025

Disetujui: 14 Desember 2025

Terbit: 30 Desember 2025

Kata Kunci:

Jumat Rehat Berwali;

Nilai Religius;

Pembentukan Karakter;

Pendidikan Agama Islam.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam program Jumat Rehat Berwali di SMAN 1 Tuntang, mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terbentuk dari setiap kegiatan Jumat, serta menganalisis faktor pendukung dan kendalanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap guru PAI, wali kelas, guru olahraga, serta peserta didik yang terlibat dalam kegiatan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai PAI di SMAN 1 Tuntang telah berjalan efektif melalui empat kegiatan utama: Jumat Religi, Jumat Bersih, Jumat Sehat, dan Jumat Perwalian. Kegiatan tersebut menumbuhkan nilai religiositas, tanggung jawab sosial, kepedulian lingkungan, serta empati dan komunikasi antar warga sekolah. Keberhasilan program didukung oleh peran aktif guru PAI, kolaborasi lintas bidang, dan dukungan kelembagaan sekolah, sedangkan kendala utama meliputi keterbatasan sarana prasarana dan variasi partisipasi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa Jumat Rehat Berwali merupakan strategi efektif dalam internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembiasaan dan keteladanan, serta berkontribusi pada pembentukan karakter religius, sosial, dan ekologis peserta didik di lingkungan sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik secara utuh. Dalam konteks pendidikan nasional, PAI tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk peserta didik agar beriman, bertakwa, dan berakhlaq mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Najamudin & Hidayat (2024), PAI berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter yang komprehensif karena mengajarkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang menjadi dasar perilaku peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan ini menuntut pembelajaran yang tidak hanya berbasis teori, melainkan melalui internalisasi nilai dan pembiasaan yang konsisten dalam kehidupan sekolah (Zahroh & Asyhari, 2024).

Fenomena pendidikan saat ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PAI di sekolah menengah sering kali masih bersifat kognitif, terfokus pada aspek pengetahuan agama, namun belum sepenuhnya menyentuh ranah afektif dan psikomotorik. Azhari (2024) menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai agama Islam perlu diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan sekolah agar nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan. Asri et al. (2024) menambahkan bahwa pembentukan karakter melalui kegiatan sekolah yang terencana dan berkesinambungan akan lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya menekankan aspek akademik. Oleh sebab itu, dibutuhkan inovasi model pembelajaran yang

menggabungkan kegiatan keagamaan, sosial, dan lingkungan sekolah secara sistematis dan kontekstual.

Integrasi nilai-nilai agama dengan kegiatan nyata di sekolah terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Kusuma et al. (2024) menemukan bahwa penerapan pendidikan agama berbasis aktivitas seperti tadarus bersama, kegiatan sosial, dan kebersihan lingkungan dapat memperkuat pembiasaan karakter religius siswa. Sejalan dengan itu, Muthoharoh (2021) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang bersih dan bernuansa religius memberikan kontribusi signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai PAI dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Hasanah et al. (2025) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa kegiatan keagamaan sekolah seperti doa bersama dan kajian tematik menciptakan budaya religius yang mendorong perubahan perilaku positif.

Upaya pengintegrasian nilai keagamaan dan lingkungan sejalan dengan konsep pendidikan berwawasan ekopedagogi. Imamah & Hidayat (2022) menjelaskan bahwa, pendidikan Islam dapat menjadi sarana pembentukan karakter peduli lingkungan melalui penggabungan ajaran agama dan kesadaran ekologis. Subur (2022) juga menunjukkan bahwa program Adiwiyata mampu menanamkan karakter peduli lingkungan melalui keterlibatan aktif siswa dan kebijakan sekolah yang berbasis nilai keagamaan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Munarun et al. (2025) yang menegaskan bahwa integrasi nilai Islam dalam pendidikan lingkungan dapat membangun kesadaran ekologis spiritual siswa.

Guru PAI memiliki peran sentral dalam keberhasilan pembinaan karakter di sekolah. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan fasilitator dalam penerapan ajaran Islam. Ma'arif & Mawardi (2024) menemukan bahwa di lingkungan pesantren modern, pembiasaan kegiatan keagamaan seperti menjaga kebersihan masjid dan tadarus rutin dapat membentuk kesadaran ekologis bila guru berperan aktif memberikan contoh nyata. Asma & Setiawan (2025) menambahkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius siswa sangat bergantung pada konsistensi guru PAI dalam memberikan keteladanan moral dan spiritual.

SMAN 1 Tuntang merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan integrasi nilai-nilai PAI melalui kegiatan Jumat Rehat Berwali. Program ini mulai dijalankan sejak tahun 2024 dan terdiri atas empat kegiatan utama, yaitu Jumat Religi, Jumat Bersih, Jumat Sehat, dan Jumat Perwalian. Setiap kegiatan memiliki penanggung jawab berbeda, dengan guru PAI sebagai koordinator utama pada Jumat Religi. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai keagamaan dan karakter diintegrasikan ke dalam rutinitas mingguan sekolah sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan ajaran Islam di lingkungan sosial dan akademik (Wawancara, 3 Oktober, 2025).

Kegiatan Jumat Religi diisi dengan tahlil singkat, tadarus, serta shalat berjamaah seperti dhuha, dzuhur, dan ashar. Sebelum program ini berjalan, kegiatan rohis sudah terbiasa membersihkan masjid setiap Jumat sebagai bentuk pengamalan ajaran kebersihan dalam Islam. Setelah diterapkan, pembiasaan ibadah menjadi lebih terstruktur dan menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan dan ibadah (Wawancara, 3 Oktober, 2025). Pembiasaan ibadah rutin secara kolektif memperkuat kedisiplinan spiritual dan menciptakan solidaritas sosial di kalangan peserta didik (Abidin et al., 2025; Iqbal & Astutik, 2024).

Kegiatan Jumat Bersih dilaksanakan melalui kerja sama antara guru, tim Adiwiyata, dan OSIS. Siswa bertugas membersihkan kelas, taman, dan lingkungan sekolah, serta mengelola limbah menjadi produk daur ulang seperti ecobrick dan greenhouse mini (Wawancara, 10 Oktober, 2025). Menurut Subur (2022), kegiatan kebersihan yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan Imamah & Hidayat (2022) yang menyebutkan bahwa pendidikan Islam berpotensi membentuk perilaku peduli lingkungan melalui nilai tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Hamid (2025) menegaskan bahwa kegiatan berbasis kebersamaan seperti ini dapat menanamkan nilai tanggung jawab sosial yang kuat.

Program Jumat Sehat di bawah bimbingan guru olahraga, semua civitas guru termasuk guru PAI dan OSIS bertujuan menanamkan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan sebagai

bagian dari ajaran Islam. Menurut Hasibuan et al. (2024), kegiatan kebugaran fisik di sekolah dapat meningkatkan semangat belajar dan rasa syukur atas kesehatan. Hasil penelitian Mahmudah (2019) juga menunjukkan bahwa kegiatan Jumat Sehat meningkatkan interaksi sosial positif dan semangat partisipasi antar siswa. Nilai syukur dan tanggung jawab terhadap tubuh yang ditanamkan sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya menjaga keseimbangan jasmani dan rohani.

Kegiatan Jumat Perwalian merupakan forum komunikasi rutin antara guru wali kelas dan siswa untuk membahas perkembangan akademik maupun sosial. Dalam forum ini, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan perasaan mereka secara terbuka. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas pada 26 September 2025, yang menjelaskan bahwa komunikasi terbuka seperti ini membantu membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa serta menumbuhkan nilai-nilai empati, saling percaya, dan sikap saling menghargai. Temuan ini sejalan dengan Marfuah (2024), pendekatan komunikasi humanistik seperti ini menumbuhkan empati dan rasa percaya diri siswa. Husnaini et al. (2024) menambahkan bahwa pertemuan reguler antara guru dan siswa berfungsi memperkuat rasa memiliki terhadap sekolah dan membangun hubungan emosional yang sehat dalam pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam program Jumat Rehat Berwali di SMAN 1 Tuntang sebagai satu kasus yang bersifat khas dan kontekstual. Studi kasus memungkinkan peneliti mengungkap makna, pola, serta dinamika interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung melalui berbagai sumber data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi tertulis. Menurut Creswell (2018), studi kasus digunakan untuk menyelidiki fenomena secara intensif, mendalam, dan terperinci dalam situasi nyata sehingga dapat menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai praktik dan pengalaman peserta didik dan guru dalam konteks tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara partisipatif pasif, yakni mengamati dan mencatat dinamika kegiatan Jumat Religi, Jumat Bersih, Jumat Sehat, dan Jumat Perwalian tanpa memberikan intervensi.

Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, guru olahraga, anggota OSIS, dan peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan Jumat Rehat Berwali. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan langsung dan pemahaman terhadap kegiatan yang diteliti (Sugiyono, 2022). Total informan sebanyak 10 orang, yang terdiri dari 4 guru dan 6 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara mendalam. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas keagamaan, sosial, dan lingkungan selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pandangan guru dan siswa mengenai implementasi nilai-nilai PAI dalam kegiatan tersebut. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan wawancara yang dikembangkan berdasarkan indikator nilai religius, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan empati sosial (Rahardjo, 2021).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles et al. (1994) yang meliputi tiga tahapan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk menampilkan hasil secara sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi terhadap pola dan tema yang ditemukan dalam data lapangan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, yakni membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen kegiatan dari berbagai informan untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas data (Moleong, 2021). Selain itu, dilakukan member check dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan agar interpretasi peneliti tetap sesuai dengan realitas lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Tuntang dengan melibatkan guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, guru olahraga, serta beberapa peserta didik sebagai informan. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan di lapangan dan wawancara mendalam untuk menggali pengalaman, persepsi, serta pemaknaan para informan terkait program Jumat Rehat Berwali. Program ini mencakup empat kegiatan utama, yaitu Jumat Religi, Jumat Bersih, Jumat Sehat, dan Jumat Perwalian, yang mulai diterapkan sejak tahun 2024 sebagai upaya sistematis dalam membina karakter religius, sosial, dan ekologis peserta didik. Temuan hasil penelitian disajikan berdasarkan dua teknik pengumpulan data tersebut, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program serta nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terinternalisasi melalui kegiatan rutin sekolah.

Observasi Kegiatan Jumat Religi

Observasi pada 3 Oktober 2025 menunjukkan bahwa, kegiatan Jumat Religi berjalan secara terstruktur dan disiplin. Siswa melaksanakan tahlil singkat, tadarus Al-Qur'an, serta shalat berjamaah dengan mengikuti instruksi guru PAI. Anggota Rohis terlihat terlebih dahulu membersihkan masjid sebelum kegiatan dimulai, sehingga suasana ibadah berlangsung tertib dan nyaman. Sebagian besar siswa hadir tepat waktu, duduk rapi dalam barisan, dan tampak mengikuti kegiatan dengan khusyuk tanpa paksaan dari guru.

Meskipun demikian, peneliti mencatat adanya kendala berupa keterbatasan ruang masjid yang tidak mampu menampung seluruh peserta didik, sehingga sebagian siswa melaksanakan kegiatan di area teras. Kendala tersebut tidak mengurangi kekhidmatan kegiatan, namun berpengaruh pada kenyamanan beberapa kelompok. Secara umum, kegiatan Jumat Religi mencerminkan tumbuhnya budaya religius dan rutinitas ibadah yang telah terbentuk kuat di lingkungan sekolah.

Observasi Kegiatan Jumat Bersih

Hasil observasi pada 10 Oktober 2025 memperlihatkan bahwa, kegiatan Jumat Bersih melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam membersihkan ruang kelas, lorong, area taman, dan halaman sekolah. Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyapu, mengumpulkan sampah, dan menata area sekolah agar lebih rapi. Suasana kerja sama sangat terlihat, ditandai dengan pembagian tugas yang jelas dan komunikasi antar siswa yang berjalan lancar.

Selain pembersihan rutin, sekolah juga melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick, serta perawatan green house mini yang menjadi bagian dari program Adiwiyata. Namun, peneliti mengamati bahwa renovasi sekolah sempat membatasi penggunaan area hidroponik dan green house sehingga aktivitas tersebut dilakukan dalam skala lebih kecil. Secara keseluruhan, kegiatan Jumat Bersih tercatat berjalan efektif dan memperkuat budaya peduli lingkungan di sekolah.

Observasi Kegiatan Jumat Sehat

Kegiatan Jumat Sehat pada 19 September 2025 diawali dengan senam pagi bersama yang dipimpin oleh guru olahraga dan OSIS. Observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti gerakan senam dengan antusias, sementara guru PAI dan beberapa guru lain turut serta dalam kegiatan untuk memberikan contoh. Suasana lapangan tampak hidup dan penuh energi, dengan interaksi positif antar siswa selama kegiatan berlangsung.

Setelah senam, beberapa siswa melanjutkan kegiatan dengan jalan sehat atau olahraga ringan seperti voli dan lari. Peneliti mengamati bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga memperkuat interaksi sosial dan kerja sama antarsiswa. Disiplin mengikuti instruksi juga terlihat meningkat, membuat kegiatan berjalan tertib dan memberikan dampak positif terhadap semangat belajar siswa.

Observasi Kegiatan Jumat Perwalian

Observasi pada kegiatan Jumat Perwalian 26 September 2025 menunjukkan suasana pertemuan yang informal namun terarah antara wali kelas dan siswa. Guru membuka sesi dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan perkembangan akademik dan pengalaman belajar mereka selama satu bulan terakhir. Sebagian siswa secara aktif menyampaikan pendapat, sementara yang lain lebih memilih mendengarkan.

Interaksi antara guru dan siswa berlangsung hangat, dan peneliti mencatat bahwa beberapa siswa tampak merasa nyaman menyampaikan cerita pribadi maupun kendala yang mereka alami. Wali kelas memberikan respon dengan pendekatan yang humanis serta memberikan pembinaan terkait disiplin dan tanggung jawab. Secara umum, kegiatan Jumat Perwalian menunjukkan adanya hubungan emosional yang positif dan komunikasi yang efektif dalam membangun karakter siswa.

Wawancara Kegiatan Jumat Religi

Kegiatan Jumat Religi merupakan inti pembinaan spiritual yang dikoordinasikan oleh guru PAI. Aktivitasnya meliputi tahlil singkat, tadarus Al-Qur'an, dan shalat berjamaah. Sebelum pelaksanaan, anggota Rohis terlebih dahulu membersihkan masjid sebagai bagian dari tanggung jawab keagamaan.

Guru PAI, Bapak A. I. U, menyampaikan:

"Anak-anak sekarang lebih sadar untuk sholat berjamaah. Mereka tidak perlu diingatkan lagi, sudah otomatis datang ke masjid. Untuk kegiatan lain, seperti tadarus misalnya itu dilakukan ketika ada Hari Besar Islam atau saat Bulan Ramadhan. Dan untuk kegiatan tahlil itu dilakukan saat sesudah sholat dhuha atau setelah anggota rohis selesai membersihkan masjid"

F. H. A siswa kelas XI.1, menambahkan:

"Sebelum ada kegiatan ini saya jarang shalat dhuha, tapi sekarang malah terbiasa. Seperti sebelum bel masuk saya menyempatkan untuk sholat dhuha bersama teman saya"

A. M siswa kelas XII.4, menambahkan:

"Saya sebelumnya jarang tahlilan atau mengirim doa kepada pendahulu saya yang sudah meninggal, dengan adanya tahlilan setiap jumat membuat saya bisa rutin untuk mengirim doa ke pendahulu saya" (Wawancara, 3 Oktober, 2025).

Kegiatan ini terbukti menumbuhkan kesadaran spiritual, kedisiplinan, serta semangat kebersamaan dalam beribadah. Kendala yang dihadapi berupa keterbatasan ruang masjid yang tidak sebanding dengan jumlah siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Abidin et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembiasaan ibadah berjamaah secara rutin dapat memperkuat karakter religius dan disiplin siswa.

Wawancara Kegiatan Jumat Bersih

Kegiatan Jumat Bersih dilaksanakan melalui kerja sama antara guru, tim Adiwiyata, dan OSIS. Seluruh siswa berpartisipasi membersihkan ruang kelas, taman, dan halaman sekolah. Selain itu, dilakukan pengelolaan sampah menjadi produk daur ulang, seperti ecobrick, hidroponik, dan *greenhouse mini*.

Guru Bu D. W menjelaskan:

"Anak-anak sekarang lebih peduli pada lingkungan. Mereka bahkan membuat ecobrick dari botol bekas dan ikut merawat rumah hijau sekolah. Tetapi, karena sedang adanya renovasi sekolah untuk hidroponik dan rumah hijaunya diberhentikan dulu sampai renovasinya selesai"

Salah satu siswa kelas X.1 K. T, menyampaikan:

"Kami jadi tahu kalau sampah bisa dimanfaatkan. Sekolah sekarang lebih bersih dan tertata."

Siswa kelas XII.9 K, menyatakan

"Menurut saya, kegiatan ini membuat siswa-siswi kreatif. Karena kami dituntut untuk mengolah sampah botol menjadi macam-macam benda seperti meja, tempat sampah, dan tulisan SMAN 1 Tuntang di depan lapangan voli" (Wawancara, 10 Oktober, 2025).

Kegiatan ini membentuk kebiasaan menjaga kebersihan, kreativitas, tanggung jawab sosial, dan kedulian terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan sekolah berbasis Adiwiyata yang diintegrasikan dengan nilai Islam efektif menumbuhkan karakter peduli lingkungan (Masripah et al., 2025; Subur, 2022).

Wawancara Kegiatan Jumat Sehat

Kegiatan Jumat Sehat dilaksanakan melalui kerja sama antara guru olahraga, semua civitas guru, termasuk guru PAI dan OSIS. Aktivitasnya meliputi senam bersama, jalan sehat, dan olahraga ringan.

Guru olahraga Bu R menjelaskan:

“Setelah ada Jumat Sehat, kegiatan olahraga siswa meningkat. Ekskul voli, futsal, dan komunitas lari jadi lebih aktif.”

Siswa N kelas X.1 menambahkan:

“Jumat Sehat bikin badan segar dan semangat belajar. Kami juga jadi lebih sadar pentingnya olahraga. (Wawancara, 19 September, 2025)”

Kegiatan ini membentuk kesadaran menjaga kesehatan sebagai amanah Allah SWT dan memperkuat semangat kebersamaan antar siswa. Hal ini relevan dengan temuan Hasibuan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa aktivitas kebugaran di sekolah meningkatkan motivasi belajar dan kesejahteraan emosional peserta didik.

Wawancara Kegiatan Jumat Perwalian

Kegiatan Jumat Perwalian dilaksanakan setiap Jumat keempat dengan wali kelas sebagai penanggung jawab. Dalam kegiatan ini guru dan siswa berdiskusi, melakukan evaluasi bulanan, serta menyampaikan pesan-pesan pembinaan dari kepala sekolah.

Bu D. L. S. I selaku wali kelas dan guru PAI menjelaskan:

“Melalui Jumat Perwalian kami bisa lebih mengenal karakter siswa. Banyak yang akhirnya berani bercerita dan terbuka.”

Salah satu siswa 12.3 M. A. S menuturkan:

“Kalau Jumat Perwalian, kami bisa curhat langsung ke wali kelas. Rasanya lebih dekat dan tidak sungkan.” (Wawancara, 26 September, 2025).

Kegiatan ini menciptakan suasana kekeluargaan dan memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa. Kegiatan semacam ini efektif dalam menumbuhkan empati, keterbukaan, dan kepercayaan diri siswa (Husnaini et al., 2024; Marfuah, 2024).

Koordinasi dan Dukungan Sekolah

Program Jumat Rehat Berwali berjalan lancar berkat koordinasi antara guru penanggung jawab, PKS, dan OSIS. Guru memberikan pengarahan singkat, sementara siswa sudah memahami jadwal mingguan yang berlaku.

Guru PAI bu D. L. S. I menyampaikan:

“Anak-anak hafal jadwal tiap Jumat, jadi semuanya jalan otomatis dan tertib.”

Sekolah juga memberikan dukungan sarana seperti trash bag, alat kebersihan, dan media tadarus. Dukungan kelembagaan ini memperkuat budaya religius, bersih, dan sehat di lingkungan sekolah. Asri et al. (2024) menyebutkan bahwa kegiatan yang dikelola secara sistematis dan berkelanjutan mampu membentuk budaya sekolah yang mendukung karakter peserta didik.

Ringkasan Temuan

Untuk memperjelas hasil penelitian, berikut tabel ringkasan pelaksanaan kegiatan Jumat Rehat Berwali beserta nilai-nilai PAI yang terimplementasi:

Tabel 1. Implementasi Nilai-Nilai PAI dalam Kegiatan Jumat Rehat Berwali di SMAN 1 Tuntang

Jenis Kegiatan	Bentuk Utama Kegiatan	Nilai PAI yang Terimplementasi	Dampak Terhadap Siswa
<i>Jumat Religi</i>	Tahlil, tadarus, shalat berjamaah	Religiusitas, tanggung jawab ibadah	Meningkatnya kesadaran shalat berjamaah dan kedisiplinan spiritual
<i>Jumat Bersih</i>	Kebersihan lingkungan, daur ulang sampah	Kepedulian lingkungan, tanggung jawab sosial	Tumbuhnya karakter peduli lingkungan dan disiplin kebersihan
<i>Jumat Sehat</i>	Senam, jalan sehat, olahraga bersama	Amanah terhadap diri, rasa syukur	Kesadaran pentingnya kesehatan dan semangat belajar meningkat
<i>Jumat Perwalian</i>	Evaluasi dan diskusi wali kelas-siswa	Empati, kejujuran, komunikasi	Terbentuknya hubungan emosional positif dan rasa percaya diri
<i>Koordinasi Sekolah</i>	Kolaborasi guru-OSIS-PKS	Kerja sama, keteladanan	Terbangunnya budaya sekolah religius dan partisipatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Jumat Rehat Berwali di SMAN 1 Tuntang telah mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ke dalam kegiatan sekolah secara efektif. Keempat kegiatan utama berhasil mananamkan karakter religius, peduli lingkungan, disiplin, tanggung jawab, dan empati sosial. Program ini menjadi contoh nyata penerapan PAI berbasis kegiatan sekolah yang relevan dengan prinsip pembelajaran kontekstual dan pendidikan karakter Islami.

Pembahasan

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Program Jumat Rehat Berwali

Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Tuntang menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya berlangsung dalam ruang kelas, tetapi juga melalui aktivitas nyata yang membentuk perilaku siswa. Temuan lapangan menunjukkan bahwa kegiatan Jumat Rehat Berwali menjadi sarana integratif bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam secara langsung. Hal ini sejalan dengan Hanifah & Maulidin (2025) yang menegaskan bahwa pembiasaan dan keteladanan lebih efektif dalam internalisasi nilai keagamaan dibandingkan pengajaran kognitif semata. Dengan demikian, praktik pembiasaan melalui kegiatan Jumat Religi, Jumat Bersih, Jumat Sehat, dan Jumat Perwalian memperkuat proses pendidikan karakter karena menghubungkan pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam konteks nyata.

Pada kegiatan Jumat Religi, penelitian ini menemukan adanya peningkatan religiusitas dan kedisiplinan spiritual siswa melalui tahlil, tadarus, dan shalat berjamaah. Temuan ini diperkuat oleh Abidin et al. (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan ibadah kolektif mampu membangun konsistensi ibadah dan rasa tanggung jawab spiritual. Siswa juga menunjukkan kebiasaan baru seperti salat duha dan dzuhur berjamaah tanpa paksaan, yang menunjukkan adanya internalisasi nilai hablum minallah. Dengan demikian, temuan penelitian ini bukan hanya mendeskripsikan praktik ibadah, tetapi juga menguatkan teori bahwa pembiasaan religius yang terstruktur dapat memperkuat karakter spiritual peserta didik.

Kegiatan Jumat Bersih mengintegrasikan nilai kepedulian lingkungan dengan ajaran Islam tentang kebersihan dan tanggung jawab sosial. Melalui kegiatan membersihkan kelas, halaman sekolah, serta mendaur ulang sampah menjadi ecobrick dan hidroponik, siswa diajak memahami konsep *khalifah fil-ardh* (penjaga bumi). Implementasi nilai pendidikan lingkungan berbasis PAI

efektif menanamkan tanggung jawab ekologis. Kegiatan ini menumbuhkan budaya peduli lingkungan yang berlandaskan nilai iman (Munaran et al., 2025; Subur, 2022).

Sementara itu, Jumat Sehat menanamkan nilai hifzh an-nafs (menjaga diri) melalui kegiatan senam bersama dan olahraga ringan. Siswa diajak menyadari pentingnya menjaga kesehatan sebagai amanah Allah SWT. Guru olahraga dan OSIS berkolaborasi agar kegiatan ini menjadi bagian dari pembinaan spiritual. Seperti disampaikan guru olahraga, kegiatan ini juga menghidupkan kembali semangat ekstrakurikuler seperti futsal, voli, dan komunitas lari. Nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan yang muncul sejalan dengan hasil penelitian Hasibuan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa aktivitas kebugaran fisik dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik.

Adapun Jumat Perwalian mengajarkan nilai *ukhuwah* (persaudaraan) dan empati sosial melalui dialog antara guru wali kelas dan siswa. Dalam pertemuan ini, guru melakukan evaluasi bulanan sekaligus menjadi pendengar bagi siswa yang ingin mengungkapkan masalah pribadi. Pola komunikasi ini sesuai dengan konsep *ta'dib* (pendidikan adab) yang menekankan hubungan humanistik antara guru dan siswa (Marfuah, 2024). Hubungan emosional yang harmonis ini menumbuhkan rasa percaya diri, empati, dan solidaritas antar siswa, sebagaimana juga ditemukan oleh (Ma'arif & Mawardi, 2024).

Dari keempat kegiatan tersebut, terlihat bahwa implementasi nilai-nilai PAI di SMAN 1 Tuntang dilakukan melalui pembiasaan nyata yang menyentuh tiga ranah pendidikan: spiritual, sosial, dan ekologis. Program ini bukan hanya kegiatan seremonial, tetapi menjadi model internalisasi nilai Islam dalam budaya sekolah (Asri et al., 2024).

Nilai-Nilai Karakter yang Muncul dari Setiap Kegiatan Jumat

Pelaksanaan Jumat Rehat Berwali menumbuhkan empat karakter utama yang relevan dengan pendidikan Islam: religiusitas, tanggung jawab, kepedulian lingkungan, dan empati sosial. Nilai-nilai ini muncul dari hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa. Kegiatan Jumat Religi membentuk nilai religiusitas dan kedisiplinan ibadah. Siswa terbiasa membaca Al-Qur'an, mengikuti tahlil, dan melaksanakan salat berjamaah dengan kesadaran pribadi. Nilai ini sejalan dengan penelitian Hasanah et al. (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis ibadah rutin efektif menumbuhkan kedisiplinan spiritual. Melalui pembiasaan ini, siswa belajar konsisten melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Jumat Bersih menumbuhkan nilai tanggung jawab sosial dan kepedulian lingkungan. Siswa aktif menjaga kebersihan sekolah, memilah sampah, dan mengolah limbah menjadi produk kreatif. Aktivitas ini mencerminkan ajaran Islam tentang kebersihan (*thaharah*) dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi (Imamah & Hidayat, 2022). Menurut Hamid (2025), kegiatan lingkungan berbasis partisipasi sosial mampu memperkuat karakter tanggung jawab dan gotong royong.

Kegiatan Jumat Sehat menghasilkan nilai kesadaran diri dan rasa syukur. Melalui olahraga bersama, siswa memahami bahwa menjaga tubuh merupakan bagian dari ibadah. Kesadaran ini memperkuat prinsip *hifdz al-nafs* dalam Islam. Temuan ini mendukung penelitian Mahmudah (2019) yang menegaskan bahwa kegiatan kebugaran fisik diintegrasikan dengan nilai spiritual dapat meningkatkan semangat dan keseimbangan emosional siswa.

Kegiatan Jumat Perwalian membentuk nilai empati, komunikasi, dan kejujuran. Dialog guru-siswa menciptakan hubungan interpersonal yang positif dan saling percaya. Guru menjadi teladan dan pembimbing moral bagi siswa. Sejalan dengan hasil penelitian Husnaini et al. (2024), pendekatan humanistik dalam pendidikan menumbuhkan karakter empati dan meningkatkan kemampuan sosial siswa. Dalam konteks PAI, kegiatan ini mencerminkan nilai *ukhuwah insaniyah* dan *ta'aruf* yang menjadi fondasi kehidupan sosial Islami.

Dengan demikian, setiap kegiatan Jumat memiliki nilai karakter yang berbeda namun saling melengkapi, menjadikan Jumat Rehat Berwali sebagai model pendidikan karakter Islami yang holistik mencakup dimensi spiritual, sosial, ekologis, dan emosional.

Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Program Jumat Rehat Berwali

Pelaksanaan Jumat Rehat Berwali di SMAN 1 Tuntang berjalan dengan baik karena didukung oleh beberapa faktor penting, namun juga menghadapi sejumlah kendala yang perlu diperhatikan. Faktor pendukung utama adalah peran aktif guru PAI, kolaborasi lintas pihak, dan budaya sekolah yang partisipatif. Guru PAI berperan sebagai penggerak utama kegiatan, terutama dalam Jumat Religi. Guru memberikan arahan, teladan, dan bimbingan spiritual kepada siswa. Menurut (Zulfa et al., 2025), keteladanan guru merupakan faktor kunci dalam pembentukan karakter religius siswa. Selain itu, kolaborasi dengan PKS dan OSIS memperkuat koordinasi antar unit sekolah, sehingga kegiatan berjalan tertib dan berkelanjutan. Siswa juga memiliki kesadaran kolektif akan jadwal kegiatan, yang menunjukkan keberhasilan program pembiasaan.

Faktor pendukung lainnya adalah dukungan kelembagaan sekolah. Kepala sekolah menyediakan sarana pendukung seperti trash bag, tempat sampah botol, dan ruang tadarus. Dukungan fasilitas dan kebijakan yang konsisten menciptakan budaya sekolah yang kondusif terhadap kegiatan bernuansa religius dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Asri et al. (2024) yang menegaskan bahwa budaya sekolah religius terbentuk melalui kegiatan yang dirancang sistematis dan didukung manajemen sekolah.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan sarana prasarana, terutama pada kegiatan Jumat Religi. Ruang masjid sekolah yang sempit tidak mampu menampung seluruh siswa, mengingat jumlah peserta didik terus bertambah setiap tahun. Kendala ini juga ditemukan dalam penelitian Cahayaningsih et al. (2022) yang menjelaskan bahwa keterbatasan fasilitas menjadi tantangan utama dalam pembiasaan keagamaan di sekolah negeri.

Selain itu, variasi tingkat partisipasi siswa juga menjadi hambatan minor. Sebagian siswa masih bersifat pasif pada kegiatan tertentu seperti Jumat Sehat. Namun, keterlibatan OSIS dan guru dalam pendampingan berhasil menjaga keberlangsungan program dan meningkatkan partisipasi dari waktu ke waktu. Secara keseluruhan, keberhasilan program Jumat Rehat Berwali ditentukan oleh kombinasi antara peran guru, dukungan sekolah, dan keterlibatan siswa. Faktor pendukung ini berkontribusi pada pembentukan karakter Islami yang berkelanjutan, sedangkan kendala yang ada dapat menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan kegiatan ke depan agar lebih efektif dan inklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam program Jumat Rehat Berwali di SMAN 1 Tuntang telah berjalan efektif sebagai sarana pembentukan karakter religius, sosial, dan ekologis peserta didik. Program yang mencakup empat kegiatan utama Jumat Religi, Jumat Bersih, Jumat Sehat, dan Jumat Perwalian menunjukkan bahwa nilai-nilai PAI dapat diintegrasikan ke dalam rutinitas sekolah melalui pembiasaan, keteladanan, dan kolaborasi. Jumat Religi menumbuhkan kedisiplinan ibadah dan kesadaran spiritual, Jumat Bersih menanamkan tanggung jawab serta kepedulian terhadap lingkungan, Jumat Sehat memperkuat rasa syukur dan kesadaran menjaga kesehatan sebagai amanah Allah, dan Jumat Perwalian mengembangkan empati serta komunikasi terbuka antara guru dan siswa. Keberhasilan program ini didukung oleh peran aktif guru PAI, kerja sama lintas bidang, serta dukungan kebijakan sekolah, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sarana dan variasi partisipasi siswa. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperkuat konsep pendidikan Islam kontekstual yang menekankan integrasi iman, ilmu, dan amal, serta memiliki implikasi praktis sebagai model pembelajaran karakter berbasis kegiatan sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas program ini dengan pendekatan kuantitatif atau mixed method guna menilai dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter siswa dan potensi penerapannya di sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A., Amien, S., & Nurhakim, M. (2025). Strategi Pembiasaan dan Dampaknya Pada Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 835–846. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3858>
- Asma, N., & Setiawan, H. R. (2025). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Swasta Mulia Medan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 7082–7093.
- Asri, D., Lubis, T., Daulay, A., & Nasution, A. F. (2024). Pengembangan Program Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Sistem. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(4), 231–239.
- Azhari, M. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keislaman di Madrasah: Implementasi dan Evaluasi. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 691–700. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.240>
- Cahayaningsih, I., Khozin, K., & Kamal, M. (2022). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 102–116.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Hamid, A. R. (2025). Pendidikan Islam Ramah Lingkungan Penerapan P5RA dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Tanjung Baru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 330–343.
- Hanifah, U., & Maulidin, S. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *KHAZANAH: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial Dan Kebudayaan*, 1(1), 64–74.
- Hasanah, A., Afifah, H. N., Lestary, S. J., & Azis, A. (2025). Strategi dan Implementasi Penciptaan Suasana Religius di Lingkungan Sekolah. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora*, 2(1), 155–166.
- Hasibuan, A. R., Ramdhani, N. H., & Siregar, L. (2024). Peran Guru Olahraga dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di SDN 097359 Pondok Baru. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 701–708.
- Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). Pembelajaran Sosial Emosional: Tinjauan Filsafat Humanisme terhadap Kebahagiaan dalam Pembelajaran. *Journal of Education Research*, 5(2), 1026–1036.
- Imamah, Y. H., & Hidayat, N. (2022). Integrasi Pendidikan Islam dan Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Mubtadiin*, 8(01). <http://journal.annur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/171>
- Iqbal, M., & Astutik, A. (2024). Revitalisasi Kegiatan Keagamaan untuk Penguatan Karakter Religius Siswa di MI Nurul Mun'im Karanganyar. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 4(2), 363–374.
- Kusuma, R. N., Wachidi, W., & Mustofa, T. A. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sikap Gotong Royong pada Profil Pelajar Pancasila. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 4(4), 763–772.
- Ma'arif, M. I., & Mawardi, K. (2024). Peran Guru Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Santri di Pondok Pesantren Modern ZIIS (Zamzam Integrated Islamic School) Cilongok Banyumas. *Jurnal Kependidikan*, 12(1), 57–68.
- Mahmudah, D. R. (2019). *Implementasi kegiatan Jum'at sejati (KJS) untuk mewujudkan nilai-nilai religius di MAN 1 Pasuruan* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/16419/>
- Marfuah, S. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Humanistik. *PENA: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(01), 22–28.
- Masripah, M., Nurbaya, E., & Ariana, A. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Implementasi dalam Pengelolaan Sampah di SD IT Al-Furqon. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.401>

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (1994). Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook. *Thousand Oaks*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Munarun, A., Qoirunnisa, F. Z., & Astuti, N. Y. (2025). Strategi Integrasi Nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata di SMP N 23 Semarang. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 138–145.
- Muthoharoh, M. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 24–31.
- Najamudin, N., & Hidayat, S. (2024). Pendidikan Agama Islam sebagai Sarana Pembentukan Karakter dan Akhlak Mulia: (Study tentang implementasi nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari). *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2), 29–39.
<https://doi.org/10.61132/prosemnasipaf.v1i2.33>
- Rahardjo, M. (2021). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan*.
- Subur. (2022). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata Mandiri di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kependidikan*, 10(1), 129–146.
<https://doi.org/10.24090/jk.v10i1.6606>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wawancara, 3 Oktober. (2025). *Wawancara pribadi mengenai Jumat Rehat Berwali di SMAN 1 Tuntang*.
- Wawancara, 10 Oktober. (2025). *Wawancara pribadi mengenai Jumat Rehat Berwali di SMAN 1 Tuntang*.
- Wawancara, 19 September. (2025). *Wawancara pribadi mengenai Jumat Rehat Berwali di SMAN 1 Tuntang*.
- Wawancara, 26 September. (2025). *Wawancara pribadi mengenai Jumat Rehat Berwali di SMAN 1 Tuntang*.
- Zahroh, A. F., & Asyhari, M. S. (2024). Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Pendidikan Karakter. *Journal on Education*, 6(3), 17101–17111.
- Zulfa, S. I., Umar, A., & Waluyo, K. E. (2025). Strategi Manajemen Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMKS Bhinneka Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 800–809.